

## PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DAN *DAYA SAING* TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI

**RIA FEBRINA<sup>1</sup>**

*Universitas Islam Indragiri*  
Email : [riafebrina25@gmail.com](mailto:riafebrina25@gmail.com)

**MAPARDI<sup>2</sup>**

*Universitas Islam Indragiri*  
Email : [mapardi11@gmail.com](mailto:mapardi11@gmail.com)

**SARI<sup>3</sup>**

*STAI Hubbulwathan Duri*  
Email : [sarisari110292@gmail.com](mailto:sarisari110292@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to find out and test empirically whether diamond fraud and competitiveness affects academic fraud of accounting students. In this study, the questionnaires distributed amounted to 100 questionnaires, the results of this study obtained pressure variables did not have a partial effect on academic cheating, opportunity variables have a partial effect on academic cheating, rationalization variables have no partial effect on academic cheating, ability variables have no partial effect on academic cheating. Competitiveness variables have no partial effect on academic cheating. Simultaneously variables of pressure, opportunity, rationalization, ability, and competitiveness have a simultaneous effect on academic cheating. Based on the results of the coefficient of determination (adjusted r square) test obtained a value of 0.447 or 44.7% affecting academic cheating, the remaining 55.3% was influenced by other variables that were not equalized in this research variable or influenced by other variables that were not studied.*

**Keywords:** *Pressure, Opportunity, Rationalization, Stability, Competitiveness, Academic Cheating*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah *fraud diamond* dan daya saing berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Pada penelitian ini kuesioner yang disebar berjumlah 100 kuesioner, hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, variabel kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik, variabel rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, variabel kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. variabel daya saing tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Secara simultan variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, dan daya saing berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan akademik. berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*adjusted r square*) diperoleh nilai sebesar 0,447 atau 44,7% mempengaruhi kecurangan akademik, sisanya sebesar 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disetarakan dalam variabel penelitian ini atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** *Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Daya Saing, Kecurangan Akademik*

### 1. PENDAHULUAN

Peran pendidikan tidak hanya sekedar membekali kecerdasan intelektual, namun juga kecerdasan emosional dan spiritual. Tujuan pendidikan sesuai dengan UUD 1945 yang dituangkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu tolak ukur keberhasilan untuk kualitas pendidikan adalah nilai evaluasi dari hasil pembelajaran, baik dari jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pada level perguruan tinggi. Penilaian tersebut akan menjadi tolak ukur kesuksesan para akademik, sehingga segala upaya akan dilakukan untuk mencapainya.

Pencapaian nilai dengan cara melakukan tindakan kecurangan adalah cara cepat yang dipilih sebagian besar akademik untuk memperoleh nilai tinggi. Hal ini diperkuat dengan masih tingginya angka tindak kecurangan akademik di beberapa universitas baik di Indonesia maupun di luar negeri. Salah satu kasus yang kecurangan akademik terbaru yang terjadi pada Desember 2020 di Australian National University (ANU) dimana terjadi kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Algoritma. Hal ini terjadi karena diketahui ada sebagian besar mahasiswa meminta orang lain untuk mengerjakan tugas akhir mereka, akibat dari kejadian tersebut tenaga pengajar memberikan hukuman massal terhadap 300 mahasiswa berupa 30% penurunan nilai (Kontan.co.id, 2020).

Budiman (2018) mengemukakan perilaku kecurangan akademik memiliki beberapa indikator yang perlu diperhatikan yaitu, plagiat, pemalsuan data, penggandaan tugas, menyontek dan kerjasama yang salah. Beberapa tindakan tersebut dapat mengukur seberapa besar tindak kecurangan yang dilakukan. Selain itu, kecurangan tidak lepas dari empat elemen *fraud diamond*, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan

kemampuan, serta faktor eksternal seperti daya saing. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian terkait elemen *fraud diamond* dan daya saing.

Muhsin et al., (2017) menjelaskan tekanan adalah situasi dimana seseorang dianggap perlu melakukan kecurangan dan tekanan. Nurkhin & Fachrurrozie (2018) menyimpulkan tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Semakin tinggi tekanan maka semakin besar kemungkinan terjadinya perilaku kecurangan. Sedangkan menurut Hairri et al. (2018) menyatakan tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hariri et al (2018) menjelaskan bahwa seseorang dapat melakukan kecurangan karena ada kesempatan yang tersedia. Kesempatan tidak hanya datang begitu saja tapi juga dapat diciptakan. Ukuran besar dan kecil suatu kesempatan tetap memberikan ruang untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian Hariri et al (2018) menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Semakin besar kesempatan maka semakin besar kemungkinan terjadinya perilaku kecurangan. Sedangkan menurut penelitian Nurkhin (2018) kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Nurkhin & Fachrurrozie (2018) menjelaskan bahwa rasionalisasi adalah pembenaran pada apa yang dilakukan meski hal tersebut adalah salah. Contoh sikap rasionalisasi yang merasa benar seperti menyatakan menyontek bisa dilakukan ketika banyak yang melakukan ataupun menyontek tidak merugikan siapapun. Penelitian Nurkhin & Fachrurrozie (2018) dan Hariri et al (2018) menyimpulkan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun bertolak belakang dengan penelitian Minanari (2016) yang menyimpulkan bahwa rasionalisasi tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

Hariri et al (2018) menjelaskan kemampuan akademik diyakini mampu mempengaruhi tindak kecurangan, karena tindak kecurangan tidak akan terjadi jika tidak ada kemampuan untuk melaksanakannya. Penelitian Nurkhin & Fachrurrozie (2018) dan Hariri et al (2018) menyimpulkan bahwa kemampuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Salah satu kemampuan yang dimaksudkan adalah menilai dan memanfaatkan kesempatan sehingga menciptakan rasa percaya diri untuk melakukan tindakan kecurangan.

Selain empat elemen *fraud diamond* diatas, daya saing juga merupakan faktor yang paling sering muncul saat melakukan tindak kecurangan. Menurut Andayani & Fitria Sari (2019) menjelaskan bahwa daya saing dapat membuat seseorang melakukan suatu kecurangan karena ada persaingan baik antar individu maupun berkelompok. Hasil penelitian Andayani & Fitria Sari (2019) menunjukkan bahwa daya saing tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Adapun tujuan penelitian ini sebagai informasi untuk pertimbangan dalam mencari penyebab kecurangan dan menemukan solusi untuk praktik-praktik kecurangan di masa yang akan datang. Penelitian ini *mereview* dari penelitian yang dilakukan oleh Andayani dan Sari (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu *fraud diamond* dan daya saing. Objek penelitian sebelumnya peneliti sebelumnya memilih tempat di Universitas Negeri Padang, sedangkan objek pada penelitian ini yaitu di Universitas Islam Indragiri. Serta jenis penelitian pada peneliti sebelumnya tergolong pada penelitian kausatif (*causative*), sedangkan pada penelitian ini jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Teori Tindakan Beralasan pertama kali dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1975). Teori ini menyatakan bahwa intensi merupakan fungsi dari dua determinan besar yaitu yang pertama, sikap individu terhadap perilaku (dalam arti personal) dan yang kedua adalah norma subyektif mengacu pada persepsi individu terhadap tekanan social untuk melakukan suatu perbuatan atau untuk tidak melakukan suatu perbuatan. Norma subyektif mencerminkan persepsi individu terhadap bagaimana pentingnya pendapat orang lain tentang bagaimana seharusnya individu tersebut berperilaku. Persepsi ini mungkin akurat atau mungkin tidak akurat dalam mencerminkan apa yang sebenarnya dipikirkan orang lain (Ajzen dan Fishbein, 1975).

### 2.2 Teori *Fraud Diamond*

Teori *fraud diamond* diperkenalkan pertama kali oleh David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson (2004), dalam jurnalnya yang berjudul "*The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*". Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa bahwa *Fraud Triangle* dapat ditingkatkan, untuk meningkatkan baik pencegahan maupun deteksi penipuan dengan mempertimbangkan unsur keempat.

### 2.3 Tekanan (*Pressure/Incentive*)

Menurut Albrecht (2012) tekanan (*pressure*) merupakan suatu kondisi saat seseorang merasa perlu melakukan kecurangan. Dalam penelitian Malgwi dan Rakovski (2008) memaparkan bahwa tekanan (*pressure*) adalah siswa yang menikmati perilaku yang tidak etis dan tidak jujur, melakukannya terutama karena berbagai bentuk faktor tekanan. Seperti kekhawatiran akan gagal kursus, kehilangan bantuan keuangan, takut orang tua, pemotongan dana dan bantuan lainnya dan menghindari malu. Alasan populer lainnya adalah keinginan untuk mengesankan teman-teman atau rekan-rekan, peringkat tertinggi untuk

lulusan sekolah, keinginan untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang baik, untuk menjadi kompetitif dengan orang lain, ketergantungan oleh anggota keluarga, kompetisi di pasar kerja, dan risiko kehilangan (Artani & Wetra, 2017). Hasil penelitian Fransiska & Utami (2019) menyebutkan bahwa tekanan yang menimbulkan kecurangan dapat berbeda-beda pada masing-masing informan. Tuntutan dari orang tua dan kemudahan dalam mencari kerja merupakan tekanan yang paling dominan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub>: Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik

#### 2.4 Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan (*opportunity*) merupakan situasi atau kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan suatu kecurangan akademik dan tidak akan terdeteksi oleh orang lain. Albrecht (2012) dalam “*Fraud Examination*” menyatakan bahwa kesempatan (*opportunity*) adalah situasi dimana seseorang diizinkan untuk melakukan kecurangan, dan penyerang percaya bahwa aman bahwa aktivitas kecurangan mereka tidak akan terdeteksi. Semakin banyak pilihan yang tersedia, semakin besar kemungkinan kecurangan terjadi. Hasil penelitian Fransiska & Utami (2019) menunjukkan bahwa variabel tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik di lingkungan mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian Maharani & Adi (2021) dan Gultom & Safrida (2020) menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap *academic fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik

#### 2.5 Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht et al., 2012). Mahasiswa yang melakukan perilaku kecurangan akademik selalu mencari pembenaran dengan mengatakan bahwa kecurangan akademik tersebut wajar dilakukan karena berbagai alasan. Seorang siswa yang mempunyai rasionalisasi menyontek yang tinggi atau sudah terbiasa membuat alasan maka akan menganggap perilaku menyontek yang dia lakukan adalah benar (Budiman, 2018). Penelitian serupa dilakukan oleh Artani & Wetra (2017) yang menunjukkan hasil bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap tindak kecurangan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik

#### 2.6 Kemampuan (*Capability*)

Wolfe dan Hermanson (2004) yang menyebutkan bahwa banyak fraud tidak akan terjadi jika seseorang tidak mempunyai kemampuan (*capability*) tentang *fraud* tersebut. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Nursani dan Irianto (2014).

Nursani dan Irianto (2014) yang melakukan penelitian terhadap 292 mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya mengenai konsep *fraud diamond* dan pengaruhnya terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, menemukan bahwa kemampuan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam melakukan kecurangan akademik cenderung untuk melakukan kecurangan akademik lebih sering daripada mereka yang tidak memiliki kemampuan dalam melakukan kecurangan akademik. Hasil yang senada juga dikemukakan oleh Prawira dan Irianto (2015) yang meneliti 120 responden dan 5 informan, menemukan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>4</sub> : Kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik

#### 2.7 Daya Saing

Menurut Mulyasana (2012) daya saing adalah kemampuan untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian yang lebih baik dalam peningkatan nilai *output* yang dihasilkan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan. Daya saing dapat membuat seseorang untuk melakukan kecurangan dimana persaingan antara individu atau kelompok terjadi sudah mendunia. Di dunia pendidikan daya saing ini sebagai salah satu faktor yang memicu terjadinya akademik *fraud*.

Hal yang biasa dilakukan pelajar adalah pertama, berani meluruskan pendapat orang lain yang tidak akurat dimana daya saing berperan sebagai pembenaran terhadap diri individu. Kedua, individu mampu mengerjakan tugas dengan cara cepat dan instan, yang berarti bersaing dalam waktu yang ditentukan sehingga individu melakukan kecurangan dengan cara menyelesaikan suatu tugas dengan cepat tanpa menghiraukan penyelesaian tugas yang dikerjakan hasil keringatnya atau menyuruh orang lain yang lebih dari individu tersebut dan mengaku seakan-akan penyelesaian tugas yang dilakukannya adalah berkat dirinya, sehingga dia mendapatkan *reward* atau bonus dan atau pujian (Andayani & Fitria Sari, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>5</sub> : Daya saing berpengaruh terhadap kecurangan akademik

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah statistik objektif dan data numerik yang diperoleh melalui perhitungan imiah yang bertujuan menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada Universitas Islam Indragiri dengan subjek penelitian adalah mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Akuntansi mulai dari angkatan 2018-2021 sebanyak 144 mahasiswa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang 3 bulan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- Mahasiswa Akuntansi yang terdaftar aktif atau tidak sedang cuti
- Mahasiswa Akuntansi semester 4,6 dan 8 atau dimulai dari angkatan 2018 hingga 2021.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau Y dalam penelitian ini adalah kecurangan akademik (*academic fraud*) dan variabel X (tekananan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan daya saing). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji hipotesa, uji analisis regresi linear berganda, uji t (parsial), uji f (simultan), dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah Data
Total Kuesioner Yang Disebar	100
Total Kuesioner Yang Tidak Kembali	28
Total Kuesioner Kembali	72
Total Kuesioner yang dapat diolah	72
Tingkat pengembalian kuesioner: 72/100 x 100%	72%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.1 menunjukkan peredaran kuesioner yang yang disebar. Dari 100 kuesioner yang disebar, ada 28 kuesioner yang tidak kembali sehingga sisa kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 72 kuesioner dengan tingkat response rate sebesar 72%.

**Tabel 4.2**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Std Deviasi
Kecurangan Akademik	72	10	28	4.691
Tekanan	72	8	19	13.32
Kesempatan	72	4	20	13.54
Rasionalisasi	72	6	19	13.88
Kemampuan	72	4	18	11.57
Daya Saing	72	3	14	8.75

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2022

Tabel 4.2 menunjukkan hasil olah data uji statistik deskriptif. Dari hasil uji ini menunjukkan bahwa jumlah responden (N) yang diolah pada penelitian ini berjumlah 72 responden. Pada variabel tekanan (X<sub>1</sub>) yang memiliki nilai minimal 8 dan nilai maksimal sebesar 19 dengan *mean* 13,32 dan standar deviasi sebesar 2,642. Variabel kesempatan (X<sub>2</sub>) yang memiliki nilai minimal sebesar 4 dan nilai maksimal 20 dengan *mean* sebesar 13.54 dan standar deviasi sebesar 3.623. Variabel kesempatan (X<sub>3</sub>) yang memiliki nilai minimal 6 dan nilai maksimal 19 dengan *mean* sebesar 13.87 dan standar deviasi sebesar 3.180. variabel kemampuan (X<sub>4</sub>) yang memiliki nilai minimal 4 dan nilai maksimal sebesar 18 dengan *mean* 11.57 dengan standar deviasi 3.157. Variabel daya saing (X<sub>5</sub>) yang memiliki nilai minimal 3 dan nilai maksimal sebesar 14 dengan *mean* 8.57 dan standar deviasi 2.857. Variabel Kecurangan Akademik (Y) memiliki nilai minimal 10 dan nilai maksimal sebesar 28 dengan *mean* 20.28 dan standar deviasi 4.691.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	34.275	2.353		14.567	.000		
Tekanan	-.244	.250	-.137	-.977	.332	.424	2.360
Kesempatan	-.641	.248	-.495	-2.587	.012	.229	4.375
Rasionalisasi	-.302	.272	-.205	-1.109	.272	.246	4.063
Kemampuan	-.102	.233	-.069	-.438	.662	.342	2.927
Daya Saing	.386	.263	.235	1.468	.147	.327	3.055

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Sumber: Data olahan SPSS 23, 2022

Berdasarkan output di atas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tekanan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,977 sedangkan  $t_{tabel}$  1,668 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,977 < 1,668) dengan tingkat signifikan untuk variabel kesempatan 0,332 dari pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.
- b. Kesempatan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2,587 sedangkan  $t_{tabel}$  1,668 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-2,587 < 1,668) dengan tingkat signifikan untuk variabel kesempatan 0,012 dari pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_2$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.
- c. Rasionalisasi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -1,109 sedangkan  $t_{tabel}$  1,668 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-1,109 < 1,668) dengan tingkat signifikan untuk variabel rasionalisasi 0,272 dari pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_3$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.
- d. Kemampuan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,438 sedangkan  $t_{tabel}$  1,668 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,438 < 1,668) dengan tingkat signifikan untuk variabel kemampuan 0,662 dari pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_4$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.
- e. Daya saing memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,468 sedangkan  $t_{tabel}$  1,668 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (1,468 < 1,668) dengan tingkat signifikan untuk variabel daya saing 0,147 dari pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_4$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial daya saing tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	698.622	5	139.724	10.676	.000 <sup>b</sup>
	Residual	863.822	66	13.088		
	Total	1562.444	71			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

b. Predictors: (Constant), Daya Saing, Tekanan, Kemampuan, Rasionalisasi, Kesempatan

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.4 maka dapat diketahui hasil anova (*analysis of varians*) atau uji F menunjukkan bahwa hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,676 lebih besar dari  $F_{tabel} = 2,35$ . Dari tabel dapat dilihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000, lebih kecil dari pada taraf signifikan yang ditentukan  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Daya Saing secara bersama sama berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 <sup>a</sup>	.447	.405	3.61776

a. Predictors: (Constant), Daya Saing, Tekanan, Kemampuan, Rasionalisasi, Kesempatan

b. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2022

Tabel 4.5 dibawah ini menunjukkan hasil *adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 0.405 atau 40.5%. Hal ini berarti bahwa dimensi fraud diamond yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan daya saing terhadap kecurangan akademik sebesar 40,5%. Sedangkan sisanya 59,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik

Tekanan (*pressure*) merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan. Zamzam, dkk (2017) memaparkan bahwa tekanan merupakan motivasi yang kuat bagi mahasiswa baik secara internal maupun eksternal. Karena banyak persyaratan atau tugas yang harus diselesaikan sekaligus untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan yang dirasakan pada mahasiswa tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*. Artinya, mahasiswa tidak merasa mendapat tuntunan nilai yang tinggi dari orang tua atau orang sekitar. Apabila orang tua mendorong kuat agar anaknya mendapatkan nilai yang baik, tidak menutup kemungkinan maka mahasiswa akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan nilai tersebut.

Terlebih lagi untuk mahasiswa luar kota yang tidak tinggal dengan orang tuanya, kontrol nilai tidak terlalu diperhatikan, yang terpenting adalah mahasiswa tersebut tetap lulus tepat waktu dengan nilai yang cukup baik. Kedua, rendahnya tingkat persaingan nilai dengan teman juga menyebabkan responden tidak terlalu termotivasi mendapat IPK yang sangat tinggi. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku mahasiswa dapat dilihat dari cara mereka menyikapi suatu situasi atau lingkungan atau cara mereka melakukan suatu perbuatan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fraud Diamond* yang didalamnya menjelaskan faktor-faktor terjadinya kecurangan yaitu tekanan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Artani & Wetra (2017), Muhsin et al., (2018), Nurkhin & Fachrurrozie (2018) yang menyimpulkan tekanan dapat berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

## 2. Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik

Kesempatan (*opportunity*) merupakan situasi atau kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan suatu kecurangan akademik dan tidak akan terdeteksi oleh orang lain. Albrecht (2012) menyatakan bahwa kesempatan (*opportunity*) adalah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan yang dianggap aman oleh pelaku untuk berbuat curang dengan anggapan tindakan kecurangannya tidak akan terdeteksi. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik, maka  $H_2$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* dari prediktor kontrol perilaku yang dirasakan, dimana kontrol perilaku yang dirasakan merupakan persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Perilaku kecurangan ketika mahasiswa merasa aman untuk melakukannya, dimana lemahnya pengawasan baik di dalam maupun di luar ruangan ujian dan posisi tempat duduk yang sulit dijangkau oleh pengawas merupakan kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Selain itu pada dasarnya mahasiswa akan melakukan suatu tindakan karena mereka memiliki maksud dan tujuan tertentu. Mereka melakukan suatu tindakan karena menginginkan kebutuhannya terpenuhi dan memiliki rasa puas dengan apa yang telah ia lakukan. Maka semakin tinggi kesempatan yang tersedia, maka semakin besarnya kemungkinan perilaku kecurangan yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendukung landasan teori yang digunakan yaitu *Fraud Diamond*, dimana teori tersebut menjelaskan bahwa kecurangan didasari karena adanya kesempatan yang ada. Penelitian ini mendukung hasil dari Andayani & Fitria Sari (2019) dan Gultom & Safrida (2020) yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

## 3. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik

Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht, 2012). Rasionalisasi adalah proses pembelaan terhadap kecurangan, tujuannya adalah untuk menghilangkan inkonsistensi yang mereka ketahui dan lakukan.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Hal ini terjadi karena timbulnya kesadaran dalam diri mahasiswa bahwa melakukan *academic fraud* itu merupakan tindakan yang salah. Rasionalisasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak mengakui dirinya membenarkan perilaku *academic fraud*.

## 4. Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik

Kemampuan adalah sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam melakukan kecurangan akademik (Pelawi, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak terbiasa dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak memiliki strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik. Tidak ada sifat-sifat pribadi dan kemampuan mahasiswa yang memainkan peran utama dalam melakukan tindakan kecurangan akademik. Pada penelitian ini mahasiswa tidak memiliki elemen pendukung dalam kemampuan. Mahasiswa tidak memiliki kecerdasan untuk melihat kesempatan guna melakukan suatu tindakan kecurangan akademik karena peraturan-peraturan yang diterapkan. Mahasiswa tidak memiliki ego yang tinggi, sehingga tidak dapat melakukan paksaan kepada orang lain dan juga tidak memiliki kemampuan untuk mengelola stres jika melakukan tindakan kecurangan akademik.

Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murdiansyah et al., (2017) dan Zamzam et al. (2017), yang menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani & Fitria Sari (2019) dan Budiman (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

## 5. Pengaruh Daya Saing Terhadap Kecurangan Akademik

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa daya saing berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Dan hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa variabel Daya Saing pada mahasiswa akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,468 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,668 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan signifikan untuk variabel daya saing lebih besar 0,147 dari pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_5$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa daya saing tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil tersebut dikarenakan responden tidak merasa adanya daya saing secara ketat yang mendorong untuk melakukan perilaku kecurangan akademik, hal tersebut diketahui dari sebagian besar responden menjawab tidak setuju dari 3 pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

Ketika merespon daya saing yang terjadi, seseorang yang memiliki daya saing yang tinggi seharusnya memberikan jawaban kesetujuan. Orang yang memiliki daya saing yang tinggi akan cenderung melakukan tindakan yang dianggapnya pantas untuk mendapatkan nilai terbaik meskipun itu melanggar aturan. Dalam situasi ingin mendapatkan nilai terbaik seseorang yang memiliki daya saing yang tinggi akan cenderung memberikan tanggapan kesetujuan dengan pembelaan dengan cara berani meluruskan pendapat orang lain yang dianggap tidak sesuai (Andayani & Fitria Sari, 2019). Penelitian sejalan dengan penelitian Andayani & Sari (2019) yang menunjukkan hasil bahwa variabel daya saing tidak dapat berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tekanan menunjukkan bahwa variabel tekanan pada mahasiswa akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa lebih merasa santai dalam menghadapi ujian dan tidak perlu melakukan kecurangan akademik.
2. Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel kesempatan yang diperoleh mahasiswa menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa akan cenderung melakukan kecurangan ketika mendapatkan kesempatan.
3. Hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi secara rasional tidak membenarkan tindakan kecurangan.
4. Hasil penelitian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel kemampuan mahasiswa akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki mahasiswa akuntansi tidak membuat mereka terpengaruh untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.
5. Hasil penelitian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel daya saing tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa tidak memiliki keinginan untuk bersaing dengan rekan atau teman seangkatan mereka sehingga tidak mendorong mereka untuk melakukan kecurangan akademik.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk perbaikan untuk penelitian masa mendatang sehingga memperoleh hasil yang akurat saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambahkan variabel lain yang mungkin akan mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik seperti latar belakang pendidikan agama, orang tua dan lain sebagainya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas ruang lingkup objek dalam penelitian..

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W.S. (2012). *Fraud examination, fourth edition*. USA: South-Western
- Andayani, Y., & Fitria Sari, V. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1458–1471.
- Artani, K. T. B., & Wetra, I. W. (2017). Pengaruh academic self efficacy dan fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di Bali. In *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*. scholar.archive.org.
- Budiman, N. A. (2018). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa: Dimensi fraud diamond dan gone theory. In *Jurnal ilmu akuntansi*. core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/305078541.pdf>
- Fransiska, I. S., & Utami, H. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. In *Jurnal Akuntansi Aktual*. download.garuda.kemdikbud.go.id.
- Gultom, S. A., & Safrida, E. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se Sumatera Utara). *Jurnal EKSIS*, 9(3), 113–127.
- Maharani, L., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan

*Febrina-Mapardi-Sari, Pengaruh Fraud Diamond Dan Daya Saing Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi*

- Akademik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas ...  
*Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/90298>
- Muhsin, M., Kardoyo, M., Arief, S., Nurkhin, A., & ... (2017). An Analysis of Student's Academic Fraud Behavior. *International*
- Muhsin, M., Kardoyo, M., Arief, S., Nurkhin, A., & Pramusinto, H. (2018). *An Analysis of Student's Academic Fraud Behavior*. 164(Icli 2017), 34–38.
- Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*.
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & ... (2017). Pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik (Studi empiris pada mahasiswa magister akuntansi Universitas Brawijaya). ... *Akuntansi Aktual (JAA)*
- Nurkhin, A., & Fachrurrozie, F. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 1–12.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud, 6.
- Zamzam, I., Mahdi, S., & Ansar, R. (2017). Pengaruh diamond fraud dan tingkat religiusitas terhadap kecurangan akademik (studi pada mahasiswa S-1 di lingkungan perguruan tinggi se kota Ternate). *Akuntansi Peradaban*, 3, 1–24.